

**STRATEGI PERAN SERTA MASYARAKAT  
DALAM IMPEMETASI MANAJEMEN BERBASIS  
SEKOLAH (MBS)  
(STUDI MULTI KASUS DI SDN PANDANWANGI 1  
MALANG DAN SDI AS SALAM MALANG)**

**STRATEGY OF SOCIETY'S ROLE IN SCHOOL  
BASED MANAGEMENT IMPLEMENTATION  
(MULTI CASE STUDY IN PANDANWANGI 1  
ELEMENTARY SCHOOL AND  
AS SALAM ISLAMIC ELEMENTARY)**

**Iis Dahlia  
Djum Djum Noor Benty  
Sunarni**

E-mail: [iisdahlia7@gmail.com](mailto:iisdahlia7@gmail.com)  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** Strategy of society's role in school based management implementation. The purpose of this research is described: (1) the implementation of School based Management in terms of school relations and the community, (2) strategy active role of public against the implementation of School based Management, (3) the factors supporting the role of the community in the implementation of School based Management, (4) factors that hampers community participation in the implementation of School based Management, and (5) solutions to obstacles community participation in the implementation of School based Management in Pandanwangi Elementary School 1 Malang and As Salam Islamic Elementary School Malang. The research was done with a qualitative approach and the kind of multi case study research. The collection of data in this research using observation techniques, interview, and documentation. Checking the validity of research findings by means of triangulation, sufficiency referential, and the persistence of observation. The results indicate have their respective strategy of society's role in school based management in Pandanwangi Elementary School 1 Malang and As Salam Islamic Elementary School Malang.

**Keyword:** strategy, active role, the community, implementation of school based management

**Abstrak:** Strategi peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) implementasi MBS ditinjau dari hubungan

sekolah dan masyarakat, (2) strategi peran serta masyarakat terhadap implementasi MBS, (3) faktor pendukung peran serta masyarakat dalam implementasi MBS, (4) faktor penghambat peran serta masyarakat dalam implementasi MBS, dan (5) solusi terhadap hambatan peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi Malang dan SDI As Salam Malang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi multi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan penelitian dengan cara triangulasi, kecukupan referensial, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam mempunyai strategi masing-masing terhadap peran serta masyarakat dalam implementasi MBS.

**Kata kunci:** strategi, peran serta, masyarakat, implementasi MBS

Kebijakan pendidikan gratis telah mempunyai kekuatan hukum, sehingga pendidikan dasar di Kota Malang akan digratiskan. Kebijakan pendidikan gratis pada sekolah dasar yang berstatus negeri dan swasta mempunyai dampak yang berbeda-beda pada implementasi MBS, sehingga SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam mempunyai strategi masing-masing dalam peran serta masyarakat dalam rangka implementasi MBS. Peran serta masyarakat dalam implementasi MBS yang dapat terealisasikan dengan baik, dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu dari sekolah. Menurut Dally (2010: 17) mengemukakan bahwa MBS, sekolah mendapat otonomi luas dan tanggung jawab dalam menggali, memanfaatkan, serta mengarahkan berbagai sumber daya, baik internal maupun eksternal untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Adanya penerapan sekolah gratis mempunyai dampak terhadap Sekolah Dasar (SD ) yang menerapkan MBS.

Menurut Asmani (2012: 195) menyebutkan bahwa “Sekolah mendorong masyarakat untuk peduli aktif dalam berpartisipasi demi kemajuan dan kesuksesan sekolah”. Akan tetapi, dalam program MBS peran serta masyarakat harus strategis. Hal tersebut diimplementasikan dalam perencanaan dan penentuan dalam tingkat bermutunya suatu pembelajaran di sekolah, jadi peran serta masyarakat tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan program sekolah saja. Salah satu tujuan MBS yaitu masyarakat terlibat dan merasa memiliki sekolah Masyarakat harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kualitas pendidikan dan sekolah anaknya.

Implementasi MBS secara ekonomi mendorong masyarakat khususnya orangtua peserta didik sebagai fondasi utama secara finansial dalam program sekolah, karena pendidikan persekolahan sebenarnya tidak sepenuhnya gratis hal ini juga tidak sejalan dengan kebijakan pendidikan gratis pada saat ini. Meskipun dengan adanya sekolah gratis berdampak terhadap pendanaan turun akan tetapi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk lain (memberikan bantuan tenaga secara sukarela, membantu anaknya belajar di rumah, berkonsultasi masalah pendidikan, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan ikut serta dalam pembahasan kebijakan sekolah) terhadap peningkatan mutu pendidikan serta meningkatkan mutu suatu sekolah. Masyarakat yang berperan serta dalam implementasi MBS terdiri dari orangtua murid, tokoh masyarakat, serta komite sekolah. Keanggotaan komite sekolah meliputi tokoh masyarakat yang peduli pendidikan dan perwakilan alumni. Salah satu peran serta masyarakat dalam Implementasi MBS yaitu komite sekolah haruslah menjaga integritas yang baik dengan kepala sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya visi dan misi sekolah dapat diimplementasikan dengan baik, serta mendapatkan antusiasme dari masyarakat.

SDN Pandanwangi 1 Malang mempunyai visi yaitu terciptanya insan berkualitas, berwawasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkarakter dan berbudaya lingkungan, serta mempunyai misi salah satunya yaitu menumbuh kembangkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa melalui Pendidikan keagamaan serta membentuk kepribadian yang utuh, mandiri dan berkarakter. Pada sisi lain SDN Pandanwangi 1 Malang mempunyai program unggulan ‘Siswa Penegak Disiplin (SPD)’ yaitu siswa yang dilantik menjadi anggota SPD yang tugasnya salah satunya yaitu untuk mengajak teman-temannya untuk menjadi lebih disiplin.

SDN Pandanwangi 1 Malang juga memiliki rencana strategi (renstra) dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, salah satunya diimplementasikan dalam program unggulan yang dimiliki oleh sekolah yaitu ‘SPD’. SDI As Salam Malang mempunyai visi yaitu menjadi lembaga pendidikan Islami, unggul dan terpercaya, melahirkan generasi muda muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik serta siap menghadapi tantangan masa depannya. Misi dari SDI As Salam salah satunya adalah menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak

pada nilai-nilai ke Islaman dan melakukan pembimbingan, pendidikan secara komprehensif dengan tujuan membentuk pribadi yang berbudi luhur. SDI As Salam Malang juga memiliki rencana strategi (renstra) dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, salah satunya diimplementasikan dalam program unggulan yang dimiliki oleh sekolah yaitu 'Tahfizdul Quran'.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multi kasus. Hal ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai strategi peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam Malang. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan data sebenarnya di lapangan yang selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat utuh.

Penelitian dilakukan di SDN Pandanwangi 1 Malang yang terletak di Jalan Laksda Adi Sucipto 330 Malang dan SDI As Salam Malang yang terletak di Jalan Bendungan Wonorejo No 1 A Malang. Sumber data peneliti yaitu kepala SDN Pandanwangi 1 Malang, Kepala SDI As Salam Malang, serta informan pendukung yang terdiri dari bagian humas, perwakilan guru, komite sekolah dan perwakilan orangtua peserta didik, tokoh masyarakat dan warga masyarakat. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*). Keabsahan data yang diperoleh diuji dengan triangulasi dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kecukupan referensial, dan ketekunan pengamatan. Tahap penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) Kegiatan dalam tahap ini meliputi: (1) penyusunan rancangan penelitian, (2) menentukan lokasi penelitian sesuai dengan judul proposal, (3) studi pendahuluan, (4) persiapan teknis (pengurusan surat ijin dan sebagainya), dan (5) penyusunan pengumpulan data. Penyusunan rancangan penelitian berisi konteks penelitian, fokus penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, (2) tahap pelaksanaan

yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan, dan (3) tahap penulisan laporan skripsi.

## **HASIL**

Hasil temuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut. Pertama, SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam telah menerapkan MBS. Hal ini bisa dilihat pada komponen manajemen yang ada di sekolah yaitu: manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, Humas, keuangan, tenaga pendidikan dan kependidikan, dan manajemen budaya dan lingkungan. Turut berperan serta pada implementasi MBS yaitu kepala sekolah, guru, komite dan masyarakat. Humas di SDN Pandanwangi 1 Malang menggunakan cara formal dan tidak formal. Kegiatan Humas melaksanakan pameran dan bazar. Bekerjasama dengan instansi terkait dan perusahaan dan kerjasama sudah menggunakan MOU. Program unggulan yaitu Siswa Penegak Disiplin (SPD) dan program Nomor Absen Ramah Lingkungan (NARL). Teknik Humas yang digunakan yaitu secara resmi (rapat) dan tidak resmi (informasi antar wali murid). Promosi produk sekolah kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan PKK atau tahlil. Humas di SDI As Salam Malang yaitu semua berasal dari masyarakat yaitu wali msurid dan donatur muslimin. Bekerjasama dengan instansi terkait. Kegiatan humas sosialisasi program melalui *lesson plan* per semester dan PPDB. Kepala SDI As Salam menjalin komunikasi dengan wakil RT. Program humas termasuk dalam program tahunan. Program *student day* serta program dari humas tahun ajaran 2014/2015. Program komite yaitu kajian UMMI, *parenting* dan *go green*. Teknik Humas yaitu surat kabar 'Malang Pos' (sosialisasi program), seminar/*parenting* umum, dan lomba antar TK.

Kedua, strategi peran serta masyarakat ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dan indikator keberhasilan. Pemberdayaan masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang meliputi: wali murid menjadi panitia kegiatan sekolah (gerak jalan), wali murid dan komite mengadakan rapat dalam menentukan program/kegiatan dilaksanakan atau tidak (contoh: studi wisata). Terdapat paguyuban kelas, tetapi tidak semua kelas dan paguyuban *drumband*. Selanjutnya di SDI As Salam Malang meliputi: adanya paguyuban kelas (terlibat

dalam lomba *desain* kelas), dalam program *market day*, kegiatan komite (*Go green*, kajian UMMI dan *parenting*), Program guru tamu melibatkan wali murid dan masyarakat yang berkompeten di bidangnya. Selain itu mengangkat masyarakat sekitar menjadi pegawai sekolah sesuai dengan ijazah terakhir (petugas TU dan tukang kebun sekolah). Partisipasi masyarakat di SDN Pandawangi 1 Malang meliputi: wali murid berpartisipasi berupa barang (*doorpize*, display piala, LCD, kulkas, AC, dan sebagainya), Dana, tenaga dan pemikiran (pengadaan alat *drumband*, pengecatan ruang kelas, pembangunan *green house*). Masyarakat sekitar membantu meja komputer. Masyarakat sekitar meminjam LCD dan lahan sekolah untuk kepentingan bersama. Masyarakat yang terlibat langsung adalah wali murid sekitar sekolah. Pihak kelurahan bisa membantu bentuk sarana dan prasarana dengan syarakat sekolah mengajukan proposal. Kemudian di SDI As Salam Malang meliputi: wali murid dan masyarakat berpartisipasi berupa barang (bak sampah, bahan bangunan, dan sebagainya), masyarakat berpartisipasi berupa dana (musholla, kamar mandi, dan sebagainya), wali murid berpartisipasi berupa dana (SPP, DPP, dan iuran komite). Wali murid berpartisipasi berupa tenaga dan pikiran (membantu kegiatan *parenting* umum, kegiatan buka bersama, kegiatan *outbound*), Masyarakat sekitar berpartisipasi dengan menyekolahkan anaknya dengan program beasiswa serta mengikuti bazar sekolah. Sekolah memberi bantuan kepada masyarakat yaitu berupa daging kurban dan zakat fitrah. Indikator keberhasilan peran serta masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang meliputi: tidak ada konflik kaerna sekolah memberikan pelayanan ramah anak, nilai akademik bagus, jika ada yang kurnag bagus disarankan menambah jam belajar di rumah. Serta kepedulian masyarakat dan cara menjelaskan peran serta masyarakat meliputi: menarik hati bukan pikiran wali murid melalui rapat, rapat SPD, dan pengambilan rapot.

Selanjutnya di SDI As Salam Malang meliputi: motto sekolah yaitu partisipasi, wali murid aktif pada kegiatan UMMI, *parenting*, dan *go green*, kemudian kelengkapan saran dan prasarana sekolah. Serta cara menjelaskan peran masyarakat meliputi: sekolah melaksanakan *lesson plan* dan rapat. Komite juga membantu menyampaikan dalam rapat setiap dua bulan sekali. Paguyuban kelas melalui kegiatan di sekolah dan kegiatan di kediaman wali murid.

Ketiga, faktor pendukung peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang meliputi: menjaga kepercayaan dan memberikan pelayanan yang baik kepada wali murid. Wali murid mengawasi perkembangan pendidikan anaknya dengan menandatangani hasil ujian. Masyarakat tidak ada kesulitan jika ingin membantu sekolah. Kemudian faktor pendukung peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDI As Salam Malang meliputi: keterbukaan sekolah mengenai dana kepada wali murid, kesolidan pengurus komite dan sekolah, bentuk nyata peran serta masyarakat (dana, barang, pemikiran, dan sebagainya), respon positif masyarakat sekitar mengenai keberadaan SDI As Salam Malang.

Keempat faktor penghambat peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang yaitu Wali murid sibuk bekerja, masyarakat sekita kurang memahami pendidikan meski sebagian kecil, dan kurangnya komunikasi antara pihak kelurahan dan sekolah. Kebijakan pendidikan gratis membuat wali murid yang tidak peduli pendidikan menyerahkan semua ke sekolah dan mempunyai persepsi bahwa biaya sekolah hanya berupa finansial. Kemudian bagi wali murid yang peduli pendidikan merasa ide menopang kebutuhan dan memajukan pendidikan terputus karena kesimpangsiuran informasi mengenai kebijakan pendidikan gratis. Serta merasakan adanya keterlambatan kedatangan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian faktor penghambat peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDI As Salam Malang yaitu Masalah dana karena sekolah swasta, wali murid yang sibuk bekerja, persepsi masyarakat mengenai SDI As Salam milik kelompok agama tertentu, masalah biaya untuk masyarakat sekitar. SDI As Salam Malang tidak menerapkan pendidikan gratis hal ini karena kebutuhan sekolah sekitar Rp 300.000.000, 00 dan dana BOS yang diterima sekitar Rp 88.000.000, 00. Sehingga akan berdampak terhadap mutu pendidikan. Tetapi 20% jumlah murid per kelas memperoleh beasiswa dari sekolah. wali murid berpendapat kebijakan pendidikan gratis bagi anak yang membutuhkan, karena dapat berdampak pada pelayanan sekolah. sehingga dalam hal ini wali murid lebih memilih kualitas sekolah daripada kuantitas.

Kelima, solusi terhadap peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang antara lain menggunakan pendekatan tidak resmi

dengan menyampaikan informasi kepada perwakilan wali murid sehingga dapat disampaikan kepada sesama wali murid, jika masih belum jelas bisa langsung tanya ke sekolah. Terjun ke masyarakat sekitar dengan melibatkan anggota SPD terjun ke masyarakat. Selain itu meningkatkan komunikasi dengan pihak Kelurahan Pandanwangi. Selanjutnya di SDI As Salam Malang yaitu menjalin kerjasama dengan komite dan paguyuban dalam menangani wali murid yang sibuk bekerja, memberi penjelasan baik di sekolah maupun di luar sekolah kepada masyarakat bahwa SDI As Salam Malang milik umat Islam, sekolah memberi motivasi kepada guru sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki sekolah dengan memberikan siraman rohani, serta untuk masyarakat sekitar bisa mengajukan keringanan biaya kepada sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang dimulai ketika adanya kebijakan implementasi MBS. SDN Pandanwangi 1 Malang telah menerapkan MBS akan tetapi sekolah mempunyai *gaya/style* dan strategi tersendiri dalam mengimplementasikan MBS sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Suparlan (2013: 58-59) mengenai salah satu strategi penerapan MBS yang mengemukakan pertama, menciptakan prakondisi yang kondusif untuk dapat menerapkan kondusif; Kedua, membangun budaya sekolah (*school culture*) yang demokratis, transparan dan akuntabel. Implementasi MBS SDI As Salam Malang secara keseluruhan masih ditangani oleh kepala sekolah. Akan tetapi untuk beberapa manajemen, kepala sekolah telah menunjuk beberapa guru sebagai koordinatornya antara lain waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas dan waka sarana dan prasarana. Pada awalnya koordinator untuk beberapa manajemen di SDI As Salam Malang yang telah diakui oleh pihak yayasan antara lain waka kurikulum dan waka kesiswaan. Akan tetapi untuk semester II pada tahun ajaran 2014/2015 kepala sekolah telah membentuk 2 koordinator baru yaitu waka humas dan waka sarana dan prasarana. Kemudian dalam penentuan membentuk koordinator dalam manajemen di SDI As Salam membutuhkan koordinasi antara pihak sekolah dan yayasan As Salam Malang. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Fattah (2013: 41) mengemukakan

MBS menawarkan kebebasan kekuasaan yang besar pada sekolah, tetapi disertai seperangkat tanggungjawab yang harus dipikul, yaitu sikap “*accountability*” dengan intensitas yang tinggi dalam menjamin partisipasi sebagai unsur yang berkepentingan terhadap sekolah. Implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam juga melibatkan peran serta meliputi kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah serta masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2013: 12) menyatakan bahwa MBS dalam implementasinya mampu mengelola sumberdaya sekolah yang sangat beragam (*multiple smart*) yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah, dengan mengikutsertakan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Implementasi MBS ditinjau dari humas di SDN Pandanwangi 1 Malang SDI As Salam Malang sudah sesuai yaitu humas di SDN Pandawangi 1 Malang telah berjalan dengan baik dan komunikatif, sehingga sekolah tidak terisolasi dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2010: 31) bahwa tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah tujuannya agar sekolah tidak terisolasi dari masyarakat dan sekolah harus berorientasi pada kenyataan dan kehidupan masyarakat.

Strategi peran serta masyarakat ditinjau dari pemberdayaan masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam meliputi: pelibatan wali murid, komite dan masyarakat pada kegiatan sekolah serta adanya paguyuban. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2013: 31) yang mengemukakan bahwa sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan .... keterlibatan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam mengelola dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan. Kemudian partisipasi masyarakat meliputi Partisipasi Masyarakat: materi, fasilitas, dukungan moral, dan ide. Hal tersebut didukung oleh pendapat Asmani (2012: 195) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dan gagasan, materi, dukungan moral, pemberian akses, dan lain sebagainya sangat penting demi kualitas dan kebesaran sekolah. SDI As Salam Malang pada partisipasi masyarakat berupa materi terdapat SPP dan DPP. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012: 42-43) yang menyatakan bahwa orangtua peserta didik juga perlu dilibatkan dalam pembiayaan pendidikan di sekolah. Dana yang dibebankan kepada

orangtua peserta didik dapat digolongkan menjadi dana bulanan, dana insidental, dan dana sukarela. Dana bulanan merupakan dana yang harus dibayarkan orangtua peserta didik selama anaknya mengikuti pendidikan sekolah tersebut, contoh iuran SPP. Dana insidental adalah dana yang dibebankan kepada orangtua peserta didik ketika memasuki sekolah. Dana sukarela adalah dana yang ditawarkan kepada orangtua peserta didik tanpa ada ikatan apa pun. Perlu diketahui bahwa tingkat penghasilan orangtua peserta didik berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, penetapan besarnya sumbangan yang harus diberikan orangtua peserta didik kepada sekolah harus dilakukan dengan bijak.

Faktor pendukung peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam Malang meliputi kontribusi wali murid berpartisipasi dalam program sekolah, keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mengawasi perkembangan pendidikan anaknya, masyarakat membantu sekolah baik dalam mendukung kegiatan sekolah dan membantu menjaga keamanan sekolah kesolidan pengurus komite, dan yang diutamakan di SDI As Salam Malang yaitu tentang keagamaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Imron, dkk (2004: 121) juga mengemukakan bahwa untuk mengelola pendidikan, sekolah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan.

Faktor penghambat di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam Malang yaitu kesibukan wali murid yang bekerja sehingga tidak bisa datang ke sekolah. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Kemendikbud (2012: 40) yang menyatakan bahwa program MBS ini melatih semua pihak terlibat dalam sekolah bersama-sama dan menekankan bahwa mereka perlu bekerjasama dengan dan di masyarakat. Kebijakan pendidikan gratis menjadi salah satu faktor penghambat dari peran serta masyarakat dalam implemementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar yaitu Pasal 9 Ayat 1 yang berbunyi satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh Pemerintah, dan/atau pemerintah daerah dilarang memungut biaya satuan pendidikan. SDI As Salam Malang meskipun pendidikannya tidak gratis, akan tetapi di SD As Salam 20% dari

jumlah murid dalam satu kelas merupakan murid yang kurang mampu yang mendapatkan beasiswa atau keringanan dari sekolah. Jadi dari 50 murid, 10 murid merupakan murid yang kurang mampu. Hal tersebut didukung oleh pendapat Barnawi dan Arifin (2012: 31-32) yang menyatakan bahwa perlu diperhatikan bahwa sekolah tidak akan berkembang jika hanya mengandalkan sumber dana dari pemerintah saja. Sekolah berkualitas membutuhkan biaya investasi dan biaya operasional yang sangat besar. Jika sekolah mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, sekolah tidak akan mampu tumbuh berkembang dengan baik. Bahkan, cenderung kekurangan anggaran sehingga mengakibatkan kualitas sekolah menjadi turun. Jika mutu atau kualitas sekolah menurun, sudah bisa dipastikan bahwa sekolah akan kalah bersaing dan lama kelamaan akan 'gulung tikar'.

Solusi terhadap hambatan peran serta masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam Malang yaitu melalui pendekatan manusia yang tidak resmi yaitu memberikan informasi kepada perwakilan wali murid sehingga bisa disampaikan kepada sesama wali murid. Pada sisi lain dari pihak komite sekolah juga mengungkapkan adanya keterbukaan dari pihak sekolah kepada masyarakat terutama dalam hal dana yang digunakan oleh sekolah. Selain itu, Kepala sekolah juga meyakinkan bahwa SDI As Salam Malang merupakan sekolah untuk umat Islam serta wali murid yang telah mempunyai *group Whats App* (WA) setiap paguyuban sehingga menjadi lebih efektif ketika berkomunikasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat kemendikbud (2012: 40) yang mengemukakan bahwa tujuan digalakkannya peran serta masyarakat adalah untuk mendorong masyarakat setempat supaya mereka merasa 'memiliki' sekolahnya dan lebih berperan dalam kegiatan sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada fokus penelitian, data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di lapangan serta didukung dengan temuan penelitian, maka hasil penelitian tentang Strategi Peran Serta Masyarakat dalam Implementasi MBS (Studi Multi Kasus di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam Malang) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi MBS ditinjau dari Hubungan

Sekolah dan Masyarakat telah berjalan dengan baik dan komunikatif. Tetapi kerjasama yang dilaksanakan SDI As Salam Malang belum menggunakan MOU, (2) Strategi peran serta masyarakat ditinjau dari pemberdayaan masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang meliputi pelibatan wali murid dalam kepanitiaan kegiatan sekolah, komite dan para wali murid mengadakan rapat untuk kegiatan studi wisata murid anggota SPD, serta adanya paguyuban untuk para wali murid (paguyuban *drumband* dan kelas). Pemberdayaan masyarakat di SDI As Salam Malang melalui melibatkan warga dan masyarakat mendukung pendidikan sekolah pada kegiatan tertentu yang ditetapkan (guru tamu, *go green*, dan *market day*), adanya paguyuban, dan komite mempunyai program kajian UMMI dan *parenting*. Kemudian mengangkat personal-personal masyarakat sekitar sebagai karyawan. Strategi peran serta masyarakat ditinjau dari partisipasi masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang berupa materi, fasilitas, dukungan moral, ide, pemberian akses oleh pihak Kelurahan Pandanwangi dalam rencana membantu fasilitas sekolah. Partisipasi masyarakat di SDIAs Salam Malang berupa materi (seperti SPP, DPP, iuran), fasilitas sekolah, dukungan moral, ide dan gagasan dalam membantu kegiatan *parenting* umum, kegiatan buka bersama, kegiatan *outbound*. Indikator keberhasilan peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang antara lain tidak adanya konflik terhadap pelayanan sekolah dan nilai akademik murid bagus. Kemudian Indikator keberhasilan di SDI As Salam Malang yaitu motto sekolah adalah partisipasi, partisipasi masyarakat dalam program-program sekolah Kemudian semakin lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, (3) Faktor pendukung peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang meliputi kontribusi wali murid berpartisipasi dalam program sekolah, keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi perkembangan pendidikan anaknya serta bantuan masyarakat terhadap sekolah. Faktor pendukung peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDI As Salam Malang meliputi bentuk nyata peran serta masyarakat dalam program sekolah, keterbukaan pihak sekolah seperti dalam hal dana, kesolidan pengurus komite, dan yang diutamakan sekolah yaitu tentang keagamaan, (4) Faktor penghambat peran serta masyarakat dalam implementasi MBS di SDN Pandanwangi 1 Malang meliputi kesibukan wali murid, sebagian kecil masyarakat

lingkungan sekitar kurang memahami pendidikan serta kurangnya komunikasi dengan Kelurahan Pandanwangi. Sedangkan faktor penghambat di SDI As Salam Malang meliputi persepsi masyarakat bahwa sekolah milik kelompok agama tertentu dan masalah biaya untuk masyarakat tertentu. Dampak dari penerapan kebijakan pendidikan gratis di SDN Pandanwangi 1 Malang yaitu beberapa wali murid menyerahkan total pendidikan anaknya kepada sekolah. Sedangkan di SDI As Salam Malang kebijakan pendidikan gratis bukan kendala utama dan sekolah tidak menerapkan kebijakan tersebut. Hal ini mempertimbangkan kebutuhan sekolah serta menjaga mutu pendidikan di sekolah. Sekolah mempunyai program beasiswa untuk masyarakat sekitar, dan (5) Solusi SDN Pandanwangi 1 Malang terhadap hambatan peran serta masyarakat dalam implementasi MBS diantaranya memberikan informasi kepada perwakilan wali murid sehingga disampaikan kepada sesama wali murid, bagian humas sekolah terlibat langsung terhadap kegiatan masyarakat serta keterbukaan pihak sekolah kepada masyarakat. Sedangkan solusi di SDI As Salam Malang antara lain kepala sekolah menjelaskan di manapun kepada masyarakat yang bertanya mengenai sekolah, meyakinkan bahwa SDI As Salam Malang merupakan sekolah untuk umat Islam. Bagian humas bekerjasama dengan kesiswaan dalam program *student day*, pihak komite bekerjasama dengan perwakilan dari guru dan masyarakat sekitar mengajukan keringanan dalam hal biaya.

### **Saran**

Saran yang bisa dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yaitu kepada: (1) Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, sebagai bahan informasi dalam mengkaji lebih lanjut untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi MBS serta mengenai kebijakan pendidikan gratis terhadap sekolah berstatus negeri maupun swasta, (2) Bagi Kepala SDN Pandanwangi 1 Malang, sebagai bahan informasi untuk lebih mengembangkan program peran serta masyarakat dalam implementasi MBS. Merealisasikan program anggota SPD untuk terjun langsung kepada masyarakat. Kemudian bagi Kepala SDI As Salam Malang, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi MBS serta meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah dan

menggunakan MOU ketika melaksanakan kerjasama, (3) Bagi Komite Sekolah SDN Pandanwangi 1 Malang, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program pertemuan rutin setiap bulan bersama wali murid. Bagi komite sekolah SDI As Salam Malang, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program komite sekolah maupun sekolah sendiri, (4) Bagi Ketua *Resources Center* (Pusat Sumber Daya) Manajemen Berbasis Sekolah (PSD MBS) Universitas Negeri Malang (UM), sebagai bahan informasi dalam melaksanakan pembinaan sekolah dasar yang mengimplementasikan MBS yang ditinjau dari humas, (5) Bagi masyarakat di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDI As Salam Malang, sebagai bahan acuan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya peran serta masyarakat terhadap implementasi MBS di sekolah, dan (6) Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih memperdalam kajian tentang strategi peran serta masyarakat dalam implementasi MBS dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti lain yang sejenis, atau melakukan penelitian pada tempat yang sama dengan substansi manajemen pendidikan yang berbeda.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asmani. J.M, 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Barnawi dan Arifin. M. 2012. *Buku Pintar Mengelola sekolah (Swasta)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dally, D. 2010. *Balance ScoreCard Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah. N, 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (dalam Konteks Penerapan MBS)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imron, I., dkk, Burhanuddin, & Maisyaroh, (Eds). 2004. *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia. 2012. *Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia.  
2013. *Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Edisi I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Nasution, Z. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (dari Teori sampai dengan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: Citra Umbara.